

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat diukur dan melakukan teknis statistik, matematika atau komputasi. Menurut kasiram (2008) penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan tentang apa yang ingin diketahui. jenis penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Nilai yang diuji adalah koefisien regresi, Dimana digunakan untuk membuktikan adanya factor yang mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi adalah sekumpulan data yang mempunyai karakteristik yang sama dan menjadi obyek inferensi. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian dan hasilnya akan dianggap menjadi gambaran bagi populasi asalnya, tetapi bukan populasi itu sendiri.

Populasi dari penelitian ini adalah wajib pajak untuk hotel dan restoran yang berada di wilayah perbatasan RI-RDTL. Dalam menentukan sampel menggunakan *voluntary sampling* (sampling sukarela). Terdapat 71 perusahaan yang terdiri dari 13 hotel dan 58 restoran.

#### **3.3 Variabel dan Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi. Variabel independent yang dimaksud yaitu sosialisasi pelaporan pajak, pengetahuan pajak, persepsi kemudahan dan pemahaman teknologi informasi sedangkan variabel dependennya yaitu minat penggunaan sistem e-filing.

### 3.3.1 E-filing

adalah sistem pelaporan SPT menggunakan sarana internet, yang dibuat oleh DJP untuk memberikan kemudahan bagi wajib pajak dalam melaporkan pajaknya dengan mudah dan lebih cepat. dengan adanya e-filing wajib pajak tidak perlu mengunjungi KPP untuk melaporkan pajaknya.

### 3.3.2 Sosialisasi Pelaporan Pajak Online

Sosialisasi adalah usaha memasukkan nilai-nilai kebudayaan terhadap individu sehingga individu tersebut menjadi bagian dari masyarakat. Begitu pula dengan sosialisasi pelaporan pajak online yaitu suatu usaha untuk menyampaikan suatu tata cara menggunakan sistem e-filing sebagai sarana untuk melaporkan pajaknya.

### 3.3.3 pengetahuan Pajak

Pajak merupakan pendapat utama dari iuran masyarakat untuk memenuhi pengeluaran pemerintah. Pengetahuan pajak merupakan proses dimana wajib pajak mengetahui tentang perpajakan. Dengan adanya pengetahuan mengenai pajak maka akan mendorong minat wajib pajak untuk melaporkan pajaknya dengan menggunakan layanan yang disediakan DJP yaitu dengan menggunakan sistem e-filing.

### 3.3.4 Persepsi Kemudahan

Persepsi merupakan salah satu proses kognitif yaitu dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya. Persepsi kemudahan sebagai tingkatan kepercayaan pengguna bahwa teknologi atau sistem dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa persepsi wajib pajak mengenai kemudahan sistem e-filing dapat mempengaruhi minat wajib pajak untuk menggunakan sistem e-filing dalam melaporkan pajaknya.

### 3.3.5 Pemahaman Teknologi Informasi

IT adalah istilah umum untuk teknologi apapun yang membantu manusia dalam membuat, mengubah menyimpan mengkomunikasikan atau menyebarkan informasi. Dalam pelaporan pajak menggunakan sistem e-filing membutuhkan pemahaman mengenai internet dan juga paham cara menggunakan smartphone dengan baik, karena dalam pelaporan pajak secara online membutuhkan smartphone dan juga internet. Jadi pemahaman teknologi informasi dapat mempengaruhi minat wajib pajak dalam menggunakan sistem e-filing.

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer dengan menggunakan metode survei( dengan menyebarkan kuisisioner). Menurut sugiyono (2010:199) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuisisioner dalam penelitian ini terdapat beberapa pernyataan mengenai sosialisasi pelaporan pajak online, pengetahuan pajak, persepsi kemudahan, pemahaman teknologi informasi dan minat menggunakan sistem e-filing.

### 3.5 Metode Analisis

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademi dan ilmiah. Dalam penelitian kuantitatif, Teknik analisis data yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Analisis data yang diperoleh dari hasil jawaban responden yang diterima, sehingga dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan partial least square (PLS). PLS adalah model persamaan structural equation modelling (SEM) yang berbasis komponen atau varian.

#### 3.5.1 Model Structural atau Inner Model

Inner model menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model structural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk endogen. Stone geisser *Q-square* test untuk predictive relevance dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur structural.

Dalam menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Selain *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat prediktif relevansi untuk model konstruktif. Prediktif relevansi mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

#### 3.5.2 Model Pengukuran atau Outer Model

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara item/component score dengan construct score yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif dikatakan tinggi jika korelasinya  $>0,70$  dengan konstruk yang akan diukur. Validitas diskriminan dari model pengukuran dengan

reflektif indicator dinilai berdasarkan croos loading pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi dari variabel itu sendiri lebih besar nilainya dibandingkan korelasi variabel itu dengan variabel lainnya maka akan menunjukkan bahwa variabel laten memprediksi ukuran nilai yang lebih baik daripada ukuran nilai dari variabel lainnya.

Metode lain untuk menilai validitas diskriminan yaitu dengan membandingkan nilai *square root of average variance extracted*(AVE). yaitu jika nilai AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dapat dikatakan memiliki nilai validitas diskriminan yang baik. nilai AVE >0,50 maka nilai tersebut dapat dikatakan layak.